

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan perekonomian dunia saat ini mengalami perubahan yang sangat cepat. Pertumbuhan teknologi, perubahan pola konsumsi, serta dinamika pasar global menjadi tantangan sekaligus peluang bagi berbagai sektor, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Septiani et al., 2024). Tumbuh dan berkembangnya Usaha Kecil, Mikro dan Menengah memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM mejadi sumber pendapatan negara, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan penciptaan lapangan Kerja (Friyani & Hernando, 2021). Namun, pelaku UMKM sering kali menghadapi tantangan besar dalam mengelola risiko ketenagakerjaan, terutama yang berkaitan dengan keamanan finansial pekerja dan diri mereka sendiri. Salah satu aspek yang mendapatkan perhatian adalah pemanfaatan program jaminan sosial, khususnya asuransi BPJS Ketenagakerjaan, di kalangan pelaku UMKM. Faktor-faktor seperti tingkat pendapatan dan persepsi risiko dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berlangganan layanan asuransi (Tlali & Musi, 2022). Pelaku UMKM juga seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpastian dan risiko yang tinggi dalam operasional bisnis sehari-hari. Risiko ini dapat berupa risiko keuangan, risiko kecelakaan dan risiko kematian, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengancam kelangsungan usaha. Untuk itu program asuransi BPJS ketenagakerjaan hadir sebagai upaya pemerintah untuk memberikan perlindungan jaminan sosial kepada masyarakat, termasuk pelaku UMKM.

Asuransi adalah sebuah lembaga yang didirikan untuk menstabilkan kondisi bisnis dari berbagai risiko yang mungkin terjadi, dengan harapan pada saat risiko dialihkan ke pihak asuransi maka perusahaan akan lebih fokus dalam menjalankan usaha. Asuransi dibuat untuk meminimalisir risiko yang

terjadi, salah satunya adalah asuransi BPJS Ketenagakerjaan. Pelaku UMKM sendiri dapat terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan dengan salah satu program kepesertaan yakni Bukan Penerima Upah (BPU), dimana pelaku UMKM dapat terlindungi dari dua program, yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM).

Minat pelaku UMKM terhadap penggunaan asuransi BPJS Ketenagakerjaan menjadi isu penting karena keberadaan asuransi ini dirancang untuk melindungi pekerja dari risiko pekerjaan seperti kecelakaan kerja, kehilangan pendapatan, atau pensiun. Namun, tingkat partisipasi pelaku UMKM dalam program ini masih tergolong rendah. Menurut Binder. S et al., (2022), pelaku UMKM seringkali memiliki persepsi bahwa asuransi lebih relevan untuk usaha besar, sehingga partisipasi mereka pada program BPJS Ketenagakerjaan masih rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat pelaku UMKM menggunakan asuransi BPJS Ketenagakerjaan adalah pendapatan. Ball dan Mankiw, (2023) berpendapat bahwa pendapatan adalah jumlah uang yang diterima individu dari berbagai sumber, termasuk pekerjaan, dan investasi. Besar kecilnya pendapatan dapat diukur dari tingkat penjualan yang dihasilkan. Semakin banyak penjualan maka pendapatan juga akan semakin meningkat. Pendapatan yang lebih tinggi seringkali memberikan lebih banyak kemampuan finansial untuk membayar iuran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim et al., (2022) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan asuransi BPJS ketenagakerjaan. Sedangkan hasil penelitian oleh Rahmawati dan Istiqomah, (2023) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan asuransi BPJS ketenagakerjaan.

Selain pendapatan, Persepsi risiko juga berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM menggunakan asuransi BPJS Ketenagakerjaan. Apabila risiko yang dirasakan rendah akan mempengaruhi minat pelaku UMKM untuk menggunakan asuransi BPJS Ketenagakerjaan. Persepsi risiko merupakan

penilaian subjektif yang dilakukan seseorang mengenai kerugian yang mungkin terjadi saat menggunakan suatu sistem. Waters et al., (2020) menyatakan bahwa persepsi risiko berhubungan dengan ketidakpastian dan ketidakstabilan, serta bagaimana individu menafsirkan informasi yang ada di sekitar mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani et al., 2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan asuransi BPJS Ketenagakerjaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Rahmawati dan Istiqomah, (2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan asuransi BPJS Ketenagakerjaan.

UMKM di kota Kupang sendiri memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. Dengan berbagai produk unggulan dan dukungan dari pemerintah serta lembaga keuangan, UMKM di Kota Kupang menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Adaptasi terhadap digitalisasi dan pemasaran online juga membuka peluang baru bagi UMKM untuk tumbuh dan bersaing di pasar yang lebih luas. Meskipun masih menghadapi beberapa tantangan, masa depan UMKM di Kota Kupang tampak cerah dengan berbagai inisiatif yang terus digalakkan (Pah, 2021). Untuk itu asuransi BPJS Ketenagakerjaan sangat penting untuk meminimalisir risiko yang terjadi pada pelaku UMKM.

Tabel 1.1 Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

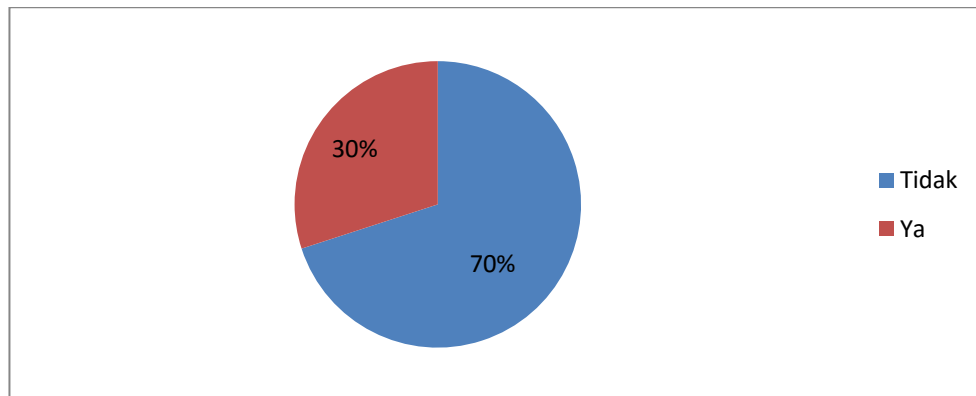
Kota Kupang	Jumlah usaha Mikro dan Kecil, dan Menengah
2018	17,050
2019	17,150
2020	17.475
2021	17,475
2022	17,475

Sumber data diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha kecil dan Menengah

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah pelaku Usaha Mikro dan kecil di Kota Kupang pada tahun 2019 sebanyak 17,150. Menunjukkan kenaikan 0,73% dari tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020,2021, dan 2022 jumlah pelaku Usaha kecil dan Menengah tetap sebanyak 17,475.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Mario Paulus Dedi sebagai Kepala Bagian Kepesertaan Asuransi BPJS Ketenagakerjaan di kantor BPJS Ketenagakerjaan Kota Kupang pada tanggal 12 November 2024 menyatakan bahwa, tingkat kepesertaan pelaku UMKM di Kota Kupang dalam menggunakan asuransi BPJS Ketenagakerjaan masih sangat rendah. Faktor yang mepengaruhi rendahnya tingkat kepesertaan pelaku UMKM dalam menggunakan asuransi BPJS Ketenagakerjaan antara lain pendapatan, pemahaman dan persepsi risiko kecil, sehingga keinginan pelaku UMKM masih minim dalam berpartisipasi dalam BPJS Ketenagakerjaan.

Gambar 1.1 Diagram Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan.



Sumber data diperoleh dari kuesioner awal yang dibagikan ke 10 pelaku UMKM di Kota Kupang.

Berdasarkan hasil kuesioner awal yang diberikan kepada 10 pelaku UMKM di Kota Kupang menunjukkan bahwa 7 dari 10 pelaku UMKM di Kota Kupang belum memiliki asuransi BPJS Ketenagakerjaan. Ini menunjukkan rendahnya kesadaran atau kemampuan untuk mendaftar dalam program tersebut. Pelaku UMKM yang tidak memiliki asuransi BPJS ketenagakerjaan berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan, kecelakaan, dan ketidakpastian pendapatan jika terjadi halangan dalam usaha mereka. Rendahnya minat pelaku UMKM dalam berasuransi BPJS Ketenagakerjaan

ini dapat mempengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM dan pekerjanya, sehingga berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi mereka (Sutrisno, 2020).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam kajian sebelumnya yang perlu diperhatikan. Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap keikutsertaan dalam program BPJS ketenagakerjaan, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada pekerja formal dan wilayah perkotaan yang besar. Penelitian yang secara khusus mengkaji pelaku UMKM di Kota Kupang, masih sangat terbatas, padahal karakteristik ekonomi, sosial, dan budaya di daerah ini cukup berbeda dan dapat mempengaruhi perilaku dalam mengambil keputusan untuk menggunakan asuransi BPJS ketenagakerjaan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada variabel pendapatan atau literasi keuangan, sementara persepsi risiko sebagai faktor psikologis yang potensial mempengaruhi minat terhadap program jaminan sosial masih belum banyak diteliti. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan persepsi risiko terhadap Minat menggunakan asuransi BPJS Ketenagakerjaan pada Pelaku UMKM di Kota Kupang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum tentang pendapatan, persepsi risiko, dan minat menggunakan asuransi BPJS ketenagakerjaan dari pelaku UMKM di Kota Kupang?
2. Apakah pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pelaku UMKM di Kota Kupang?

3. Apakah persepsi risiko secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pelaku UMKM di Kota Kupang?
4. Apakah pendapatan dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pelaku UMKM di Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang pendapatan, persepsi risiko, dan minat pelaku UMKM pada pelaku UMKM di Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendapatan secara parsial terhadap minat menggunakan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pelaku UMKM di Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh persepsi risiko secara parsial terhadap minat menggunakan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pelaku UMKM di Kota Kupang.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendapatan dan persepsi risiko secara simultan terhadap minat menggunakan asuransi BPJS ketenagakerjaan pada pelaku UMKM di Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pelaku UMKM
Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan juga pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya asuransi dalam melindungi usaha dari risiko keuangan.
2. Bagi Pemerintah
Dari hasil penelitian ini diharapkan agar pemerintah menyediakan informasi untuk merumuskan kebijakan yang mendukung akses asuransi bagi UMKM dan membantu dalam merancang program-program yang meningkatkan ketahanan ekonomi UMKM.

3. Bagi peneliti lainnya

Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat menambah wawasan atau pengetahuan yang berkaitan dengan peran asuransi dalam mengelola risiko keuangan bagi pelaku UMKM dan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.